

**REPRESENTASI FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

© Hak cipta milik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Tugas Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

RAVI ANDRI FIRTA
NIM: 11940314131

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023/1444H**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ravi Andri Firta
NIM : 11940314131
Judul : Representasi Film Merindu Cahaya De Amstel Dalam Perspektif Islam

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Juli 2023

Dekan,

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A

NIP:19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Penguji III,

Dr. Sudiarto, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19801230 200604 1 001

Sekretaris/ Penguji II,

Yefni, M.Si
NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji IV,

Tika Mutia, M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010



REPRESENTASI FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Disusun Oleh:

RAVI ANDRI FIRTA
NIM. 11940314131

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 22 Juni 2023

Pembimbing,

Tika Mutia, M.I.Kom
NIP. 1986006 201903 2 010

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ravi Andri Firta
 NIM : 11940314131
 Judul : Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 12 April 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 12 April 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Musfialdy, M.Si
 NIP. 19721201 200003 1 003

Penguji II,

Rusyda Fauzana, M. Si
 NIP. 19840504 201903 2 011

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 22 Juni 2023

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ravi Andri Firta
 NIM : 11940314131
 Judul Skripsi : Representasi Film Merindu Cahaya De Amstel Dalam Perspektif Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,



Tika Mutia, M.I.Kom
NIP. 1986006 201903 2 010

UN SUSKA RIAU

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Ravi Andri Firta
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Representasi Film Merindu Cahaya De Amstel Dalam Perspektif Islam

Film Merindu Cahaya De Amstel adalah film yang tayang di bioskop diangkat dari cerita novel karya Arumi. Dalam ceritanya mengandung berbagai makna mengenai ajaran agama khususnya agama Islam. Satu hal yang menjadi perspektif tinggi dalam film ini yaitu cerita religi mengenai seorang mualaf. Pemanfaatan media dakwah ini menjadi efektif dalam menyampaikan pesan dakwah dan syiar Islam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perspektif Islam yang terkandung dalam film Merindu Cahaya De Amstel menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian untuk mengetahui pesan mengenai ajaran Islam dalam film tersebut. Penelitian ini mengacu pada teori analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dengan tiga makna yakni ikon, indeks, dan simbol. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dari data sekunder dan analisis perspektif Islam. Analisis perspektif Islam tersebut akan dinarasikan dengan teori yang sesuai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga makna yakni ikon, indeks, dan simbol dalam setiap adegan dan perkataan antar pemain. Dalam analisis ini, perkataan tersebut disampaikan dengan perumpamaan dan makna yang tersirat hingga menghasilkan makna yang sebenarnya. Kemudian dalam representasi pesan Islam terdapat tiga kategori yakni pesan Aqidah, syariah, dan akhlak. Penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi masyarakat untuk memilih tayangan film yang memiliki pesan positif. Selain itu, film yang memiliki pesan dakwah dapat berpengaruh baik pada kehidupan.

Kata kunci : Perspektif Islam; Representasi; Film Merindu Cahaya De Amstel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Ravi Andri Firta
Division : Ilmu Komunikasi
Title : Merindu Cahaya De Amstel Film Representation In Islamic Perspective

The film Merindu Cahaya De Amstel is a film that is shown in theaters based on the novel by Arumi. The story contains various meanings regarding religious teachings, especially Islam. One thing that becomes a high perspective in this film is a religious story about a convert. The use of da'wah media is effective in conveying da'wah messages and Islamic symbols. This study aims to determine the Islamic perspective contained in the film Merindu Cahaya De Amstel by using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. Then to find out the messages related to Islamic teachings in the film. This study refers to Charles Sanders Peirce's theory of semiotic analysis with three meanings, namely icons, indexes, and symbols. The research method used is a qualitative approach from secondary data and analysis from an Islamic perspective. Islamic perspective analysis will be narrated with the appropriate theory. The results of this study indicate that there are three meanings, namely icons, indexes, and symbols in each scene and words between players. In this analysis, words are conveyed with similes and implied meanings to produce the true meaning. Then in the representation of Islamic messages there are three categories, namely messages of faith, sharia, and morals. This research has implications for society to choose films that have positive messages. In addition, films that have da'wah messages can have a good effect on life.

Keywords: Islamic Perspective; Representation; Film Merindu Cahaya De Amstel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi ALLAH SWT, atas segala limpahan berupa rahmat, hidayah, inayah-nya, serta kesehatan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah kepada zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi dengan judul: **“Representasi Film Merindu Cahaya De Amstel Dalam Perspektif Islam”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki peneliti, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Teristimewa kepada orang tua penulis, yaitu Ayahanda Firdaus dan Ibunda tercinta Yasmita serta Kakak peneliti yaitu Putri Mutia Firta, S.Sos, dan tidak lupa pula adik peneliti yaitu Naila Luthfia Firta yang selalu memberikan penulis motivasi yang selalu setia mencurahkan kasih sayang, doa, motivasi, serta dukungannya baik secara moril dan materi.

Terima kasih atas segala ayahanda, ibunda, kakak, serta adik berikan dan tidak bisa dilupakan dan tidak mungkin terbalas oleh peneliti yang selalu menemani perjuangan peneliti dalam meneliti penelitian ini, memberikan peneliti semangat untuk dapat melakukan penelitian, serta waktu, tenaga, materi, moril yang diberikan peneliti ucapkan Terima Kasih. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Edison, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Penasehat Akademik peneliti
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi
6. Ibu Tika Mutia M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu dan pemikirannya dalam penelitian Skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Penguji Sidang Skripsi yang telah memberi masukan kepada Skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pendidikan pengajaran selama Penulis berada di kampus. Ilmu dari Bapak dan Ibu berikan akan menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat bagi saya di masa sekarang dan masa depan.
9. Seluruh Staf dan Pegawai Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran proses administrasi bagi Penulis.
10. Terima Kasih Kepada Sahabat Peneliti yaitu Ridho Qoyyum Fabillah, S.I.Kom, Ranga Nata Aprilian, dan sahabat STD beserta teman-teman kontrakan Duri-Pasir yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
11. Terima Kasih Kepada teman-teman selama perkuliahan terkhususnya teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi
12. Terima Kasih Kepada teman-teman KKN Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, Riau



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Penegasan Istilah	7
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Terdahulu.....	13
2.2. Kajian Teori	21
2.3. Konsep Operasional	35
2.4. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	38
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3. Sumber Data Penelitian.....	39
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5. Validasi Data.....	40
3.6. Teknik Analisis Data.....	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Sekilas Tentang Film	42
4.2. Sinopsis Film Merindu Cahaya De Amstel.....	43
4.3. Profil Maxstream Original	44
4.4. Profil Sutradara Film Merindu Cahaya De Amstel.....	45
4.5. Profil Aktor Film Merindu Cahaya De Amstel.....	47
4.6. Tim Produksi Film Merindu Cahaya De Amstel	50

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	51
5.2. Perspektif Islam Pada Film Merindu Cahaya De Amstel	59

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	74
6.2. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Tabel Adegan 1 51

Tabel 5.2 Tabel Adegan 2 52

Tabel 5.3 Tabel Adegan 3 53

Tabel 5.4 Tabel Adegan 4 55

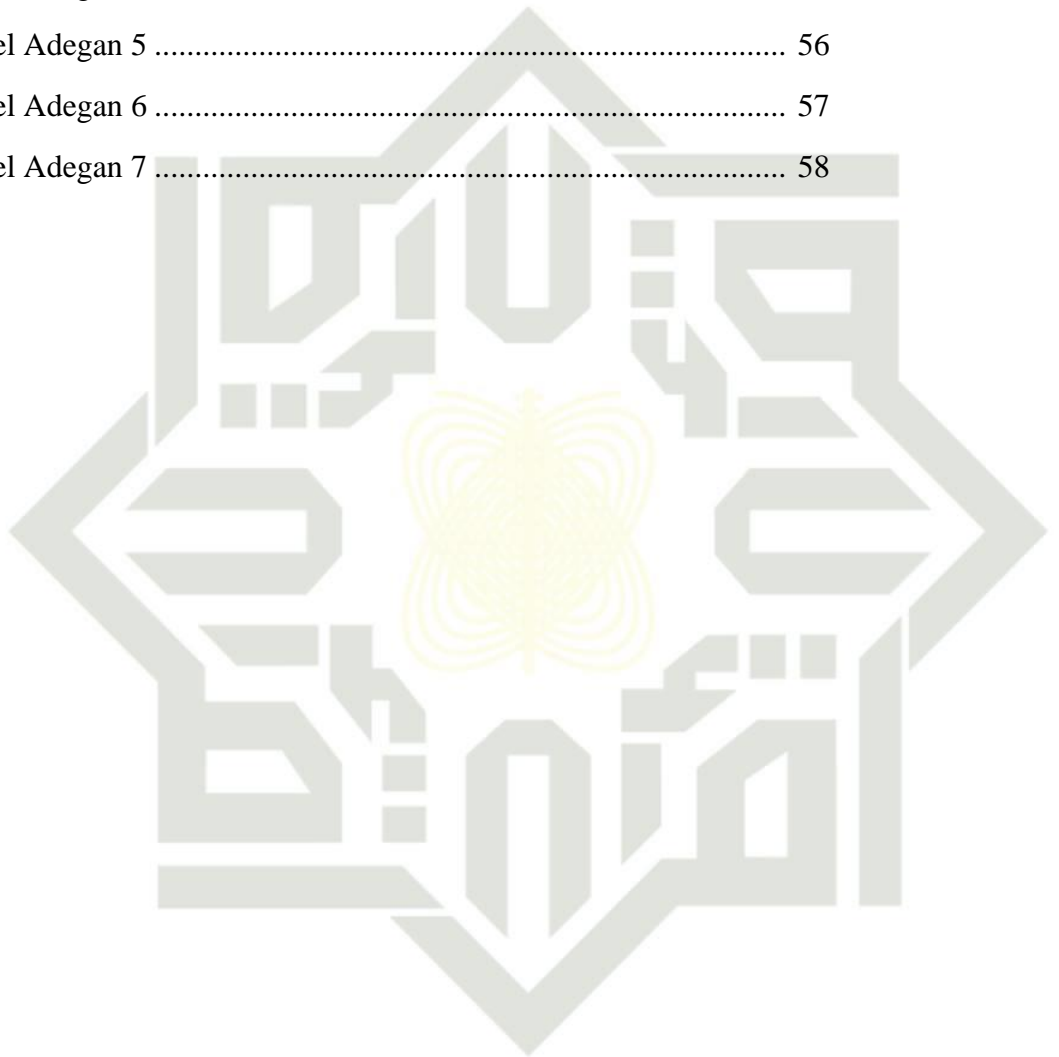
Tabel 5.5 Tabel Adegan 5 56

Tabel 5.6 Tabel Adegan 6 57

Tabel 5.7 Tabel Adegan 7 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR GAMBAR

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

Gambar 2.1	Gambar Struktur Triadic Pierce.....	26
Gambar 2.2	Pemikiran Penelitian.....	38
Gambar 4.1	Poster Merindu Cahaya De Amstel	42
Gambar 4.2	Logo Maxtream	45
Gambar 4.3	Sutradara Film Merindu Cahaya De Amtel.....	46
Gambar 4.4	Foto Bryan Domani	47
Gambar 4.5	Foto Amanda Rawles.....	48
Gambar 4.6	Foto Rachel Amanda	49
Gambar 5.1	Adegan 1	51
Gambar 5.2	Adegan 2.....	52
Gambar 5.3	Adegan 3.....	53
Gambar 5.4	Adegan 4.....	55
Gambar 5.5	Adegan 5.....	56
Gambar 5.6	Adegan 6.....	57
Gambar 5.7	Adegan 7.....	58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Produksi perfilman Indonesia pertama kali di produksi di Indonesia pertama kalinya dilakukan pada tanggal 30 Maret 1950 yang disutradarakan oleh Usmail dengan judul “*Darah dan Doa*”. Film tersebut memiliki alur cerita berupa perjalanan panjang prajurit Siliwangi Indonesia serta cerita keluarganya. Dari hal tersebut membuat film ini sukses dalam menggambarkan bagaimana ideologi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia pada saat itu dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia¹.

Komunikasi adalah sebuah bagian dari proses bertukarnya informasi bagi manusia, komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan individu ataupun kelompok. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi membuat komunikasi mengalami perkembangan juga, dampak kemajuan yang terasa pada saat ini dalam bidang komunikasi berupa komunikasi pada saat ini tidak perlu adanya tatap muka secara langsung untuk melakukan komunikasi, pada saat ini komunikasi dapat dilakukan dengan media, media tersebut berupa media cetak, elektronik ataupun media massa.

Media massa adalah sebuah alat bantu yang mendukung proses terciptanya komunikasi massa. Hal tersebut disebabkan komunikasi masa merupakan komunikasi yang menggunakan media sebagai perantara komunikasinya. Komunikasi massa merupakan suatu pesan komunikasi yang menggunakan media massa untuk menyampaikan pesanya kepada sejumlah orang banyak². Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya media masa merupakan komunikasi massa yang menggunakan media sebagai alat bantu.

¹Arda Muhlisiun, 'Film “Darah Dan Do’a” Sebagai Wacana Film Nasional Indonesia', *Panggung*, vol. 26, no. 3 (2016), hlm, 234–246, <https://core.ac.uk/reader/229638420>. diakses pada 7 Desember 2022

²Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, & Siti Karlinah, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014). Hlm. 3

Bentuk dari komunikasi massa yang menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan pesanya kepada komunikan adalah film. Film juga memiliki fungsi sebagai media hiburan namun juga memiliki fungsi berupa sebagai media menyampaikan informasi yang dapat dikatakan efektif. Film dapat mempengaruhi khalayak secara tidak langsung kepada siapapun yang menonton dan memperhatikannya. Hal tersebut dapat terjadi karena film merupakan suatu karya merupakan sebuah produksi dari hasil kreativitas yang memiliki unsur kebudayaan, hiburan dan informasi.

Selain itu film juga sering kali dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan sosialisasi budaya, pendidikan, keindahan alam, politik pergaulan serta film juga dapat dijadikan sebagai alat propaganda.

Pada dasarnya film dijadikan sebagai media hiburan bagi khalayak umum. Film adalah karya yang inovatif yang mana cerita dari film tersebut berasal dari sebuah kisah nyata, ataupun sebuah cerita fiksi yang merupakan hasil dari imajinasi yang dikembangkan menjadi suatu cerita, dari jalanya cerita dalam sebuah film tersebutlah penonton mendapatkan pesan dari film karena film merupakan media audio visual. Pesan yang ada dalam film dapat membentuk dan menciptakan makna tertentu. Pada dasarnya cerita dalam film diangkat dari kisah yang terjadi di sekitar masyarakat, atau merupakan suatu masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga dengan itu dapat menarik pengalaman dan emosi yang dimiliki oleh penonton dalam adegan-adegan yang ada ditampilkan dalam film.

Perkembangan film Indonesia semakin tahun semakin berkembang namun perkembangan tersebut menurun tahun 2000-an dikarenakan produksi perfilman Indonesia menurun, namun pada tahun 2002 jumlah produksi semakin meningkat, namun peningkatan tersebut kembali menurun pada tahun 2009 dan baru pada tahun 2011lah produksi perfilman Indonesia meningkat kembali hingga di tahun 2019. Perkembangan film Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami perkembangan secara signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi film Indonesia meningkat tak hanya sampai di situ saja, perkembangan tersebut dapat dilihat dari jumlah penonton, jumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

film, film *Box Office* dan jumlah bioskop serta layar. Peningkatan tersebut terus meningkat setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2019 jumlah penonton di Indonesia sebanyak 51,7 Juta penonton³.

Adanya perkembangan film di Indonesia merupakan suatu hal yang positif, hal tersebut karena film dapat membuat seseorang mendapatkan suasana baru dan berbeda untuk dapat melepaskan rasa jenuh dari dirinya dari banyak aktivitasnya. Dengan munculnya bioskop-bioskop dan adanya kemajuan teknologi, pada saat ini film telah menjadi sebuah media untuk menggambarkan sebuah suatu gejala sosial, kebudayaan. Jika kita lihat di kota-kota besar suatu film dapat menjadi sebuah kebutuhan dan suatu gaya hidup, serta kebutuhan akan hiburan dan informasi dari banyaknya aktivitas masyarakat pada saat era globalisasi saat ini⁴.

Perkembangan film Indonesia juga dapat ditandai dengan banyaknya genre yang berkembang dan diproduksi di Indonesia, begitu banyak genre film yang telah di buat, salah satu genrenya adalah bernuansa Islami. Film dengan genre Islami ini dijadikan sebagai media dakwah yang lebih efisien dalam melakukan penyampaian informasi, hal tersebut karena film dikemas dengan bentuk cerita sehingga dapat menarik perhatian penonton.

Bentuk pesan yang diberikan dalam film dengan genre ini berdasarkan perspektif-perspektif Islam yang bersumberkan dari Al-Quran dan Hadis. Perspektif Islam adalah hal yang sangat penting bagi pribadi manusia khususnya seseorang muslim. Yang mana budaya Islam mengajari cara hidup bertakwa menempuh syariat, menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan. Serta syariat mengingatkan seorang muslim akan prinsip yang telah di sebutkan dalam Al-Quran dan Sunah⁵.

Dalam ajaran Islam Al-Quran dijadikan sebagai sumber ataupun pedoman untuk manusia menjalankan kehidupannya, Al-Quran juga banyak memberikan

³ Ghina Salsabila & Lely Yulifar, 'Wajah Perfilman Indonesia Pada Tahun 1998-2019', *FACTUM; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, vol. 11, no. 1 (2022), hlm, 93–106, <https://ejournal.upi.edu/index.php/factum/article/view/45821>. Diakses pada 07 Desember 2022

⁴ Abdul Halik, *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi* (Makasar: Alauddin University Press, 2012). Hlm. 193

⁵ Idi Gazalba, *Islam Dan Perubahan Sosio Budaya* (Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1983). Hlm. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada manusia ajaran untuk dapat melakukan kebaikan di atas dunia serta meninggalkan segala sesuatu keburukan yang telah dilarang dan disebutkan yang tercantum dalam Al-Quran. Hal tersebut dapat kita tinjau bersama ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan hal tersebut salah satunya tertuang dalam QS. At-Taubah : 71, yang menjelaskan bagaimana dasar Islam yang memiliki akhlak karimah bagi umat sebagai berikut:

﴿وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ﴾^(vi)

Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana”

Pada ayat yang telah dijelaskan di atas dapat kita jelaskan bahwasanya perspektif-perspektif Islam yang mana ada sifat untuk orang mukmin baik ia seorang laki-laki ataupun perempuan yang harus dimiliki yang mana di antaranya adalah untuk mengerjakan yang makruf atau hal perbuatan yang diperspektif baik dan meninggalkan hal yang mungkar atau hal perbuatan yang berkaitan dengan tindakan kejahatan yang menyalahi syariat Islam.

Pada kondisi saat ini di Indonesia kondisi perfilman Indonesia telah banyak yang mengandung unsur-unsur Ajaran Islam yang diproduksi oleh industri perfilman Indonesia. Ajaran yang memiliki unsur Islam tersebut juga beragam macamnya yang dibentuk dalam sebuah cerita difilm, dan salah satunya unsur Islam yang terdapat dalam suatu film adalah perspektif-perspektif Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu bentuk dari film Indonesia yang memiliki perspektif-perspektif Islam terbaru pada saat ini adalah “*Merindu Cahaya de Amstel*”. Film ini tayang serentak di seluruh bioskop Indonesia pada tanggal 20 Januari 2022 tayang serentak di seluruh bioskop Indonesia. *Merindu Cahaya de Amstel* adalah film drama religi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu berdasarkan novel berjudul sama karya Arumi E. Film produksi Maxstream Original serta Unlimited Production ini dibintangi oleh Amanda Rawles, Rachel Amanda, dan Bryan Domani.

Merindu Cahaya de Amstel adalah film drama religi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu berdasarkan novel berjudul sama karya Arumi E. Film produksi Maxstream Original serta Unlimited Production ini dibintangi oleh Amanda Rawles, Rachel Amanda, dan Bryan Domani.

Film ini menceritakan seorang muslimah yang baru saja masuk kedalam agama islam atau dapat disebut sebagai mualaf yang bernama khadijah, ia tenggelam dalam kehidupan lamanya, lalu muncul seorang jurnalis foto yakni Nicholas. Menampilkan hasil untuk Pertama kali Nico jatuh cinta kepada Khadijah yaitu pada saat sedang memotret suasana pengunjung Museumplein, kameranya tanpa sengaja mengabadikan sosok gadis berhijab. Nico merasa tidak pernah memotret gadis itu dengan sengaja. Gadis yang ada dalam foto itu membuat Nico penasaran, karena memiliki pancaran cahaya dari tubuhnya. Ternyata sejak saat itu, Nico menyukai gadis berhijab tersebut yaitu Khadijah. Konflik permasalahan Khadijah dimulai dari sini ketika ia bertemu dengan Nicholas mahasiswa asal Yogyakarta yang sedang menimba ilmu di Belanda

Konflik yang digambarkan film ini bukan hanya berfokus pada kisah cinta yang mendewasakan para penonton namun juga berfokus pada perjalanan hidup seorang non-muslim dalam mencari jati dirinya yang pada akhirnya memutuskan untuk memeluk agama islam. Penggambaran tokoh Nico ini menceritakan seorang laki-laki non-muslim yang tertarik pada seorang gadis muslim dan memutuskan untuk mencari tahu tentang islam dan memepelajarinya sebelum ia memutuskan menjadi mualaf. Dalam film ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digambarkan bagaimana seorang non-muslim memaknai arti islam dan mengetahui alasannya untuk memeluk agama islam.

Yang mana dalam film ini menjelaskan tentang konflik yang dihadapi manusia dalam berinteraksi dengan lawan jenis⁶. Sebagaimana dalam pedoman ajaran Islam yaitu Al-Quran menjelaskan bahwasanya untuk mencari pasangan dengan tujuan menikah telah dijelaskan pada QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾﴾

Arinya:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. “

Dari ayat yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwasanya kata taaruf merupakan anjuran yang telah diajarkan untuk manusia saling mengenal dan dalam mengenal tersebut tentunya haruslah dengan cara yang telah dijelaskan untuk kita dapat menjadi manusia yang bertakwa untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Representasi perspektif-perspektif Islam dalam film Merindu Cahaya de Amstel tidak hanya membahas bagaimana ajaran taaruf, namun masih banyak

⁶ Syah & Nila Sastrawati, 'TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP FENOMENA PACARAN DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)', *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum*, vol. 1, no. 3 (2020), hlm, 435–451, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/shautuna/article/view/14918>. diakses pada 08 Desember 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga lainnya yang tertuang dalam film tersebut⁷. Representasi merupakan suatu bentuk yang menggambarkan bentuk dunia sekitar. Representasi dalam media massa merupakan suatu hal yang medium yang dapat dilakukan dan perlu adanya menggambarkan suatu tanda-tanda dan sebagai tempat dimana suatu realitas dengan dibalut dengan bahasa yang digunakan sebagai alat utamanya⁸.

Semiotika merupakan bentuk sinonim dari kata logika. Dalam semiotika tanda dapat dijadikan suatu unsur yang mendukung komunikasi. Salah satu pandangan semiotika yaitu Peirce yang sering dikenal dengan filsafat pragmatisme. Menurutnya tanda atau *representment* merupakan suatu bentuk yang mewakili sesuatu yang lainnya, dalam beberapa kondisi atau kapasitas. Sesuatu tersebut dijelaskan oleh Peirce merupakan *Interpretant* yang mengacu kepada tanda pertama hingga pada akhirnya akan mengacu kepada *Object*.

Pada dasarnya representasi yang dijelaskan oleh Peirce adalah bentuk dari suatu hal yang dapat kita perspektif dari hal tersebut merupakan bentuk gambaran dari hal lain yang dikemas dalam bentuk simbol dan hal itu dapat kita artikan yang dikemas dengan komunikasi.

Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan di atas, dan karena beberapa isu yang terjadi pada saat ini yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan nantinya, membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian ini dengan judul “**REPRESENTASI FLIM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL DALAM PERSPEKTIF ISLAM**”.

2. Penegasan Istilah

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa istilah yang peneliti gunakan, guna untuk menghindari kesalahpahaman akan persepsi akan istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penulisan penelitian skripsi ini, maka oleh karena itu peneliti akan memberikan penjelasan akan istilah-istilah yang peneliti

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 88

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana, Semiotika Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 17.

gunakan dalam penulisan ini yang tercantum dalam judul peneliti sebagai berikut:

1.2.1. Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai suatu hal yang dapat mewakili atau menggambarkan suatu hal lainnya. Menurut Marcel Danesi menjelaskan representasi merupakan suatu hal yang menggambarkan, bunyi, ataupun hal lainnya yang mana gunanya untuk mengaitkan, menggambarkan sesuatu yang dirasakan, hal tersebut dapat dimengerti dan dapat diimajinasikan yang mana hal tersebut dapat diimajinasikan ke dalam bentuk fisik⁹.

Dalam penelitian ini kata representasi merupakan bentuk gambaran pesan perspektif Islam yang direpresentasikan dalam setiap adegan film *Merindu Cahaya de Amstel*, dalam penelitian ini nantinya juga menggunakan teori representasi dari Stuart Hall

1.2.2. Perspektif Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti perspektif adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Sementara menurut perspektif menurut Martono dalam Lutfiyani & Wildayani (2019) yaitu cara mengamati suatu masalah terhadap fenomena yang sedang terjadi dengan menggunakan pandangan dari sudut tertentu¹⁰.

Perspektif dapat disamakan dengan lensa yang mengarahkan fokus pengamatan kita pada segala hal, sehingga kita dapat memberikan peperspektifan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Setiap individu memiliki perspektif yang unik karena pandangan mereka terhadap hal-hal yang sedang terjadi berbeda-beda. Oleh

⁹ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, Dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010). Hlm. 24.

¹⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Postkolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, perspektif ini muncul secara alami dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap apa yang mereka lihat dan rasakan¹¹.

Dalam penelitian ini nantinya perspektif Islam yang dimaksud adalah beberapa perspektif yang ada dalam ajaran Islam yaitu Aqidah, Syariat, dan Akhlak sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai perspektif, yang mana dalam penelitian ini merujuk kepada perspektif Islam yang di representasikan dalam adegan-adegan film *Merindu Cahaya de Amstel*.

1.2.3. Film *Merindu Cahaya de Amstel*

Konflik yang digambarkan film ini bukan hanya berfokus pada kisah cinta yang mendewasakan para penonton namun juga berfokus pada perjalanan hidup seorang non-muslim dalam mencari jati dirinya yang pada akhirnya memutuskan untuk memeluk agama islam. Penggambaran tokoh Nico ini menceritakan seorang laki-laki non-muslim yang tertarik pada seorang gadis muslim dan memutuskan untuk mencari tahu tentang islam dan memepelajarinya sebelum ia memutuskan menjadi mualaf. Dalam film ini digambarkan bagaimana seorang non-muslim memaknai arti islam dan mengetahui alasannya untuk memeluk agama islam.

Kisah masa lalu Khadijah hampir membuat ia kehilangan kehidupannya pada saat proses mencari jati diri. Namun, ia menemukan Islam dan mengganti namanya menjadi Khadijah Veenhoven. Setelah mualaf Khadijah memutuskan untuk berhijab. Pertama kali Nico jatuh cinta kepada Khadija yaitu pada saat sedang memotret suasana pengunjung Museumplein, kameranya tanpa sengaja mengabadikan sosok gadis berhijab. Nico merasa tidak pernah memotret gadis itu dengan sengaja. Gadis yang ada dalam foto itu

¹¹ Anggun Nafalia Khoiro et al., 'Studi Kualitatif Perspektif Peserta Didik SMK Negeri 1 Pasuruan Terhadap Penggunaan Edpuzzle', *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, vol. 2, no. 3 (2022), hlm, 109–121,.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat Nico penasaran, karena memiliki pancaran cahaya dari tubuhnya.

Ternyata sejak saat itu, Nico menyukai gadis berhijab tersebut yaitu Khadijah. Konflik permasalahan Khadijah dimulai dari sini ketika ia bertemu dengan Nicholas mahasiswa asal Yogyakarta yang sedang menimba ilmu di Belanda. Khadijah dan Nicholas menjadi sahabat sejati yang memendam rasa satu sama lain. Cinta segitiga dengan Kamala yang sudah mencintai Nico menyebabkan pertemanannya hancur dan menimbulkan perselisihan. Ketika Khadijah mengetahui Kamala mencintai Nico ia memutuskan untuk menjauhi Nico. Beberapa kali Khadijah dipandang sebelah mata oleh lingkungan sekitarnya. Namun, keteguhan ia untuk menjadi muallaf menjadikannya seseorang yang sabar dan lapang dada, serta tetap memberikan perilaku yang baik bagi mereka yang sudah menghinanya

1.2.4. Analisis Semiotika

Semiotika merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* jika diartikan dalam bahasa Yunani memiliki arti tanda. Dan juga makna semiotika ini dapat mengarah kepada suatu metode analisis yang mana analisis tersebut mengkaji suatu tanda-tanda yang meliputi bahasa, sinyal, kode, dan lain-lainnya¹².

Dalam penelitian ini makna analisis semiotika penulis merujuk kepada analisis semiotika Charles Sander Peirce guna untuk dapat memerspektif dan melakukan analisis untuk mengungkap representasi perspektif Islam yang terdapat pada film *Merindu Cahaya de Amstel*.

1.3. Rumusan Masalah

Setelah menjabarkan permasalahan yang terjadi di atas, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²Sobur, *Semiotika Komunikas*. Hlm. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bagaimana representasi perspektif Islam pada film Merindu Cahaya de Amstel dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?
- 2) Apa saja perspektif Islam yang dapat diambil dari film Merindu Cahaya De Amstel?

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan tentunya terdapat tujuan dan manfaat yang diharapkan, adapun tujuan dan manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui representasi perspektif-perspektif Islam pada film Merindu Cahaya de Amstel baik berupa dialog maupun adegan dengan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang terlibat, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Akademis
Kegunaan penelitian ini dalam akademis berupa dapat menambah bahan referensi keilmuan khususnya ilmu komunikasi yang terkait dengan kajian film, kajian semiotika, dan kajian representasi perspektif Islam.
- 2) Kegunaan Praktis
Kegunaan praktis penelitian ini merujuk kepada penelitian ini dapat memberikan kegunaan berupa menabahnya dan memberikan wawasan kepada mahasiswa dan masyarakat bahwasanya film bukan hanya sekedar suatu media hiburan saja, namun juga film dapat memberikan pesan moral terlebih lagi dalam film Merindu Cahaya de Amstel banyak memberikan pesan-pesan ajaran Islam.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab untuk mempermudah memahami penelitian ini. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tinjauan pustaka dan sistematika penulisan

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Landasan teori, Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori terkait dengan variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian beserta analisis data penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan. Selanjutnya akan di bahas kembali dalam pembahasan untuk menentukan hasil penelitian

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari temuan dan analisis data yang diperoleh serta saran sebagai masukan dari peneliti

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

1. Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) oleh Kartini, Indra, dan Jamil¹³. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi pesan moral Penyalin Cahaya, pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian observasi dan dokumentasi. Pendekatan tersebut bertujuan agar mendapatkan fakta dan data, data tersebut akan dianalisis dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce karena peneliti lebih memahami makna dari tanda, objek, dan Interpretan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya representasi pesan moral dari film Penyalin Cahaya (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) menyimpulkan pesan moral untuk dirinya seperti bersikap berani, pantang menyerah, dan tidak berprasangka buruk terhadap orang lain. Pesan moral antar manusia seperti kasih sayang dan sikap saling menolong dan tentunya makna pesan moral tersebut dapat dilakukan dalam berkehidupan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan lakukan terletak pada film yang akan diteliti, dan perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini meneliti pesan moral dari Penyalin Cahaya sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan meneliti tentang perspektif Islam dalam film Merindu Cahaya de Amstel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan sama-sama menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk melakukan analisis semiotika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³Jamil Khoirul Kartini, Deni Indira Fatra, 'Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya' J. 1, no. 3 (2022), hlm, 121–130,. Diakses pada 10 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pesan Dakwah Melalui Film Islami (Studi Tentang Film BILLAL: A NEW Breed Analisis semiotika Charles Sanders Peirce) oleh Ratna Dwi Estuningtyas, Erwina, Dan Ahmad Jauhar Fahrudin¹⁴. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada film Islami, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana penelitian ini menggunakan analisis teks media agar memahami perspektif-perspektif perjuangan seorang budak untuk mendapatkan hak kesetaraan. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang melihat gagasan dan semua hal dari sebuah penandaan yang terdapat pada film Islami. Jadi dapat disimpulkan pesan merupakan hal yang dapat diisyaratkan atau sebagai pertanda dalam berkomunikasi, pesan yang disampaikan tersebut dapat menjalin hubungan komunikasi antara peorangan atau kelompok akan berjalan dengan lebih baik untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan oleh pemberi pesan dan dipahami oleh penerima pesan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan terletak pada film dan juga objek penelitian yang akan peneliti lakukan yang dimana penelitian ini meneliti tentang pesan dakwah sedangkan peneliti ingin meneliti perspektif-perspektif Islam pada film Merindu Cahaya de Amstel. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dan juga sama-sama mengacu pada ajaran Islam.
3. Representasi Islami Dalam Animasi “Nussa” Sebagai Media Pembelajaran untuk anak, oleh Fathin Hanifah Langga, Hafiz Aziz Ahmad, dan Alvanov Zpalanzani Mansoor¹⁵. Penelitian ini bertujuan

¹⁴ A New Breed et al., 'Pesan Dakwah Melalui Film Islami (Studi Tentang Film BILAL : ' vol. 4, no. 1 (2022), hlm, h. 93-103,. Diakses pada 10 Januari 2023

¹⁵ Fathin Hanifah Langga, Hafiz Aziz Ahmad, & Alvanov Zpalanzani Mansoor, 'Representasi Islami Dalam Animasi “Nussa” Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak', *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, vol. 16, no. 2 (2020), hlm, 125–133,. Diakses pada 10 Januari 2023

membahas representasi visual yang terdapat pada animasi “Nussa”, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi visual dari Gillian Rose. Tujuan pada penelitian ini membahas representasi islami pada animasi “Nussa” untuk media pembelajaran anak-anak. Kesimpulan pada penelitian ini adalah animasi “Nussa” dalam representasi islami tidak hanya melalui alur cerita dan visual saja, tetapi dapat juga dapat dilihat dari atribut dan konsep elemen yang terdapat dalam animasi “Nussa” dengan kata lain representasi islami juga dapat disampaikan melalui penggunaan atribut pada animasi “Nussa”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori dari Gillian Rose sedangkan teori yang digunakan peneliti untuk penelitian yang akan diteliti adalah teori dari Charles Sanders peirce dan juga objek penelitian pada penelitian ini, persamaan penelitian Representasi Islami Dalam Animasi “Nussa” Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang perspektif Islam pada suatu film atau tayangan.

4. Representasi Feminisme dalam Film “The Great Indian Kitchen” oleh Dio Rizky Firmansyah, Herlina Kusumaningrum, dan Dewi Sri Andika Rusmana¹⁶. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan sebuah representasi 124eminism pada film “The Great Indian Kitchen”, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teori analisis dari semiotika John Fiske yang berujuk pada level realitas, level representasi, dan kritis yang dominan mempresentasikan 124eminism liberal mengenai kebebasan, kesamaan, dan kesejahteraan perempuan, serta mengenai perempuan berkerja dan berpendidikan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah

¹⁶ Dio Rizky Firmansyah, Herlina Kusumaningrum, & Dewi R Sri Andika, 'Representasi Feminisme Eksistensialis Dalam Film “The Great Indian Kitchen”', *Seminar Nasional Hasil Skripsi*, vol. 1, no. 1 (2022), hlm, 368–372, <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/862>.
 diakses pada 10 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwasanya feminisme liberal dalam film “The Great Indian Kitchen” yang dominan pada aksi dan percakapan, pada kode ekspresi, riasan, musik, suara, nada bicara, kamera, dan kostum yang digunakan sebagai kode aksi pada level realitas dan representasi John Friske untuk mendefinisikan kebebasan perempuan untuk memilih apa yang terbaik pada dirinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah objek yang diteliti pada penelitian ini meneliti tentang representasi feminisme sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti representasi perspektif-perspektif Islam dan juga teori yang digunakan pada masing-masing penelitian berbeda penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika dari John Friske sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Persamaan penelitian Representasi Feminisme dalam film “The Great Indian Kitchen” dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama merepresentasikan suatu objek pada film.

5. Representasi Gerakan Politik Identitas Islam dalam Film “Sepanjang Jalan Satu Arah” oleh Hafiyyan Sulthon Aulia Sukmana dan Budi Dwi Arfianto¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi yang terdapat pada gerakan politik identitas Pilkada Surakarta pada tahun 2015. Metode penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan konsep pemaknaan sebuah tanda (denotatif, konotatif, dan mitos). Kesimpulan pada penelitian ini menciptakan suatu representasi gerakan politik sebagai identitas Islam pada film “Sepanjang Jalan Satu Arah” yang terbagi menjadi tiga bentuk yaitu cara pelaku mengidentifikasi dirinya pada sebuah gerakan politik, memobilisasi massa atau mendulang dukungan melalui pendekatan secara religius dan bagaimana pelaku menjadi sarana ibadah

¹⁷ Hafiyyan Sulthon Aulia Sukmana & Budi Dwi Arifianto, 'Representasi Gerakan Politik Identitas Islam Dalam Film “Sepanjang Jalan Satu Arah”', *Jurnal Audiens*, vol. 3, no. 1 (2021), hlm, 31–47., akses pada 10 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai alat berpolitik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah teori yang diterapkan pada penelitian, pada penelitian Representasi Gerakan Politik Identitas Islam dalam Film “Sepanjang Jalan Satu Arah” menggunakan teori dari Roland Barthes sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti sebuah film dan mempresentasikan suatu objek pada sebuah film.

6. Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes) oleh Bagus Fahmi Weisarkunai¹⁸. Adapun tujuan pada penelitian ini untuk mempresentasikan pesan moral yang terdapat pada film “Rudy Habibie” yang dimana pesan tersebut adalah hubungan manusia dengan Tuhan, melihat hubungan antar sesama manusia, dan melihat hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes yang mengambil subjek pada tokoh utama yaitu Rudy Habibie yang akan dilihat melalui segi Denotasi yaitu menjelaskan hubungan penanda dan pertanda secara nyata, menghasilkan makna eksplisit, Konotasi menjelaskan tentang hubungan antara penanda dan pertanda secara non realitas menghasilkan makna implisit, dan mitos menjelaskan kepercayaan dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisa peneliti melalui representasi pada pesan moral yang diteliti dengan teori Roland Barthes bahwa sebuah makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film “Rudy Habibie” yang lebih dominan pada pesan religius, seperti pada saat Rudy kecil yang

¹⁸ Bagus Fahmi Weisarkunai, 'REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)', *JOM FISIP*, vol. 4, no. 1 (2017), hlm, 1–15,. Diakses Pada 10 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang belajar mengaji serta menggunakan kostum dan atribut Islami dan juga cara Rudy berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah teori yang digunakan dan juga film yang diteliti. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama merepresentasikan sebuah tanda yang terdapat pada sebuah film.

7. Representasi Feminisme dalam Film Serial Layangan Putus, oleh Griselda, Sampurno, Jandy Edipson Luik, dan Desi Yoanita¹⁹. Tujuan penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa feminisme digambarkan dalam tiga bentuk yaitu: perempuan yang berusaha mendorong hegemoni laki-laki, feminisme yang digambarkan oleh perempuan adalah untuk mempertahankan harga dirinya, dan perjuangan perempuan akan haknya. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori semiotika dari John Fiske yang dimana teori ini mengkaji tentang analisis yang digunakan untuk mengartikan sebuah tanda dan mempelajari bagaimana manusia memahami suatu tanda tersebut. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menggambarkan feminisme pada tokoh Kinan dan Lidya dalam Serial Layangan Putus yang digambar melalui teks-teks pada film. Hal ini juga dapat mengungkapkan bahwa film dapat menjadi sebuah media sebagai alat penyampaian pesan representasi atau fenomena sosial dari kesetaraan hak bagi perempuan dan laki-laki dalam hubungan rumah tangga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori analisis semiotika dari John Fiske sedangkan peneliti menggunakan teori analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce, perbedaan lainnya yaitu penelitian ini meneliti feminisme sedangkan peneliti meneliti tentang

¹⁹ Griselda Sampurno et al., 'Representasi Feminisme Dalam Film Serial Layangan Putus', *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra*, vol. 10, no. 2 (2022).
 diakses pada 10 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perspektif-perspektif Islam dan juga film yang diteliti berbeda. Persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas representasi sebuah tanda pada suatu film.

8. Representasi Kekerasan Seksual Dalam Film *Penyalin Cahaya*, oleh Naviri Siswanto, Jandy Edipson Luik, dan Chory Angela Wijiyanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekerasan seksual yang direpresentasikan dalam film *Penyalin Cahaya*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif dan menggunakan teori semiotika kode-kode televisi John Fiske yang dapat diketahui melalui kode realitas, level representasi, dan level ideologi. Representasi yang muncul pada film *Penyalin Cahaya* kekuasaan pelaku kekerasan seksual yang lebih tinggi dan perjuangan hak-hak sosial untuk menyuarakan kebenaran pada kekerasan seksual tersebut. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya film *Penyalin Cahaya* adalah sebagai salah satu media untuk merepresentasikan dan menyuarakan kekerasan seksual yang muncul pada pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum di luar keluarga dan adanya sebuah *fetish* yang dimiliki oleh pelaku kekerasan seksual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu film yang diteliti, teori yang digunakan, dan juga penelitian ini membahas tentang kekerasan seksual sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas tentang perspektif-perspektif representasi Islam. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama merepresentasikan sebuah tanda yang terdapat pada sebuah film²⁰.
9. Representasi Makna Ikhlas Dalam Film Animasi *Nussa Episode Belajar Ikhlas*, oleh Syafira Hidayat, Fakhtur Rozi, dan Ahmed

²⁰ Naviri Siswanto, Jandy Edipson Luik, & Chory Angela Wijiyanti, 'Representasi Kekerasan Seksual Dalam Film *Penyalin Cahaya*', *Jurnal E-Komunikasi*, vol. 10, no. 2 (2022), hlm, 1–12., diakses pada 10 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fernanda Desky²¹. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberi pemahaman tentang suatu yang bermakna secara ikhlas dalam animasi “Nussa” pada episode Belajar Ikhlas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes yang mengkaji tentang tanda atau simbol yang terdapat pada masyarakat dengan dua tingkatan makna, makna tersebut denotasi dan konotasi. Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan metode semiotik menurut Roland Barthes yang merujuk kepada beberapa *scene* yang bermakna ikhlas pada film animasi “Nussa” episode “Belajar Ikhlas” yang dimana mengajak penonton agar memahami sudut pandang Nussa yang akan menjadi pengajaran bahkan ilmu bermanfaat tidak hanya bagi anak-anak tapi juga bagi orang tua. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada teori yang digunakan yang dimana penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce, dan juga perbedaan dengan film yang diteliti. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama merepresentasikan suatu pesan moral yang terkandung di dalam masing-masing film yang diteliti.

10. Representasi Perspektif Kebudayaan Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, oleh Muhammad Akmal²². Tujuan pada penelitian ini untuk memahami representasi perspektif yang terdapat pada kebudayaan Minangkabau yang terkandung dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif menggunakan analisis

²¹ Langga, Ahmad, and Mansoor, “Representasi Islami Dalam Animasi ‘Nussa’ Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak.”

²² Muhammad Akmal, 'Representasi Perspektif Kebudayaan Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck', *Journal of Intercultural Communication and Society*, vol. 1, no. 1 (2022), hlm, 11–30,. Diakses pada 10 Januari 2023

semiotika Roland Barthes melalui beberapa tahapan yaitu konotasi dan denotasi serta mitos. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwasanya film “Tenggelamnya kapal Van Der Wijck” yang disutradarai oleh Sunil Soraya dan diproduksi oleh Ram Soraya ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang menjalin sebuah hubungan cinta hingga berakhir dengan kematian, dan tentunya penelitian ini juga mengacu pada perspektif-perspektif yang terkandung pada kebudayaan Minangkabau yang dipresentasikan pada film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu teori yang digunakan pada penelitian, film yang akan diteliti, serta subjek penelitian yang pada penelitian ini meneliti tentang perspektif kebudayaan sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengacu pada perspektif-perspektif Islam. Terdapat juga persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama merepresentasikan pesan moral yang terdapat pada film masing-masing penelitian melalui tanda.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Teori Representasi

Representasi adalah sebuah konsep yang melibatkan perbuatan mewakili atau menggambarkan sesuatu dalam bentuk fisik. Menurut Marcel Danesi, representasi melibatkan penerapan tanda pada gambar, bunyi, dan elemen lainnya untuk menghubungkan, melukiskan, meniru, dan menggambarkan sesuatu yang dirasakan, dimengerti, dan dirasakan secara fisik²³.

Representasi juga melibatkan suatu proses menyusun lingkungan di sekitar kita, dan media massa dapat menjadi perantara yang diperlukan dalam memvisualkan tanda-tanda tersebut. Dalam hal ini, media massa juga dapat menjadi tempat di mana kenyataan dapat disusun melalui bahasa sebagai perangkat utama. Dengan demikian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³Danesi, *Pesan, Tanda, Dan Makna*.Hlm. 24

representasi memainkan peran penting dalam membantu kita memahami dunia di sekitar kita dan memperoleh pengetahuan tentang hal-hal yang sulit dijelaskan secara verbal atau nonverbal²⁴.

Stuart Hall berpendapat bahwa representasi tidak hanya sebagai proses pasif yang menerima informasi dari luar, tetapi juga sebagai proses aktif dan kreatif dalam mengartikan dunia. Reorientasi juga penting dalam pengartian representasi, yaitu kemampuan untuk memahami hal-hal yang terdapat dalam kenyataan maupun bentuk lainnya melalui kata-kata atau bahasa yang digunakan. Hall mengungkapkan bahwa sebuah kenyataan tidak memiliki arti yang pasti dan dapat diartikan dengan cara yang berbeda-beda.

Hall kemudian membagi representasi menjadi dua proses, yaitu “Representasi Mental” dan “Bahasa dan Komunikasi”. Representasi Mental merupakan struktur tentang suatu objek atau hal yang ada dalam pikiran seseorang dan konkret. Sedangkan Bahasa dan Komunikasi berfungsi penting dalam menggambarkan makna yang dimiliki oleh suatu representasi. Untuk menghubungkan struktur gambaran tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol yang digunakan, maka diperlukan tafsiran atau interpretasi melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu, bahasa merupakan perangkat utama dalam proses representasi²⁵.

Representasi sebagai sebuah proses produksi arti menggunakan bahasa memiliki beberapa dasar-dasar yang disampaikan oleh Stuart Hall, yaitu:

1. Representasi dimanfaatkan atau menyampaikan dalam bentuk pikiran dengan sebuah bayangan untuk memosisikan persamaan sebelumnya dalam pikiran dan perasaan seseorang.

²⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 88.

²⁵Ibid. Hlm. 91.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Representasi sebagai alat untuk mengartikan maupun menggambarkan arti pada sebuah simbol²⁶.

Dengan demikian, representasi dapat diartikan sebagai proses memberikan arti pada tanda, yang dapat dilakukan melalui berbagai media seperti kata-kata, teks, fotografi, video, dan film.

2.2.2. Analisis Semiotika

2.2.2.1. Pengertian Semiotika

Semiotika secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda jika dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *sign*. Semiotik merupakan metode analisis yang meneliti tentang tanda, seperti kode, sinyal, bahasa, dan lain-lain. Sementara tanda dapat diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan konvensi sosial yang tercipta sebelumnya dipercaya mewakili sesuatu yang lain²⁷.

Semiotika secara terminologi merupakan ilmu yang mempelajari beberapa objek yang luas, kejadian, dan seluruh adat istiadat sebagai tanda. Preminger, beranggapan bahwa semiotika adalah suatu ilmu tentang tanda yang mengamati fenomena sosial dan manusia itu sebagai tanda. Dalam fenomena ini semiotika digunakan untuk melihat dan mempelajari sistem yang memungkinkan tanda tersebut mempunyai arti. Tanda merupakan dasar dari segala jenis komunikasi.

Menurut Artur Asa Berger, semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang suatu kode-kode dan tanda-tanda yang digunakan untuk mengenal dan mempelajari yaitu sains yang imperialistik, sains yang bisa digunakan dalam berbagai bidang kehidupan yang tidak sama, sedangkan menurut pendapat

²⁶ Stuart Hall, *Culture, the Media and the Ideological Effect* (London: Mass Communication & Society, 1997). Hlm. 16.

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Hlm. 95

beberapa ahli semiotika menyimpulkan bahwa semiotika adalah suatu konsentrasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan aspek dalam komunikasi²⁸.

Menurut Denesi dan Perron, di penelitian semiotik ini memiliki tiga aspek yang berhubungan dengan apa yang dipahami manusia dari lingkungannya (*The World*), yaitu yang berkaitan dengan pikiran, tubuh, dan adat istiadatnya. Aspek tersebut sesuai dengan teori Peirce tentang metode dari proses representasi dan representament, yang dimana representasi tanda yang mempunyai hubungan antara representament dan objeknya²⁹.

Dengan itu, semiotika merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan tanda, berupa fisik dan mental, yang terdapat di dunia, yang ada di pikiran manusia bahkan sistem biologi manusia dan hewan, dan seluruhnya diberi makna oleh manusia³⁰.

2.2.2.2. Semiotika Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Pierce adalah seorang filsuf asal Amerika dengan aliran pragmatik. Di abad-19 Pierce memperkenalkan semiotika yang mengarah pada doktrin formal mengenai tanda-tanda. Menurut Pierce, dasar dari semiotika adalah suatu konsep yang merujuk pada tanda, tidak hanya bahasa tubuh melainkan sistem komunikasi tercipta oleh tanda-tanda, tetapi dunia juga merupakan tanda jika itu berasal dan terikat di dalam pikiran manusia. Dengan demikian manusia bisa menjalin hubungannya dengan lebih realitas.

²⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 15.

²⁹ M. Dwi dan Sunarto Marianto, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta: Para Wacana, 2005). Hlm. 21.

³⁰ Benny H. Hoed, *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2011). Hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pierce juga mengungkapkan, semiotika adalah persamaan dari logika. Dan tanda merupakan unsur dalam berkomunikasi. Dengan sistem filsafatnya Pierce dikenal dengan sebutan pragmatisme³¹.

Pierce mengartikan tanda (*representament*) adalah sesuatu hal yang mengungkapkan sesuatu yang berbeda dalam beberapa hal atau kapasitas. Hal itu disebut sebagai *interpretan* dari tanda pertama, dan akhirnya akan merujuk pada objek.

Tanda yang disampaikan oleh Pierce yaitu trikotomi atau *triadic*. Pada dasarnya tanda bersifat *representive*, dengan itu tanda merupakan “sesuatu yang mewakili sesuatu yang berbeda”³².

Menurut Pierce tanda (*sign*) yaitu kata, yang berarti sesuatu yang dapat disebut dengan *representive* jika memiliki dua syarat yaitu³³:

- a. Bisa dipersepsikan dengan baik dengan pikiran, perasaan dan Panca Indera
- b. Berguna sebagai tanda (mewakili hal yang lain)

Sesuatu yang merujuk pada tanda disebut dengan objek, berupa materi yang ditujukan kepada Panca Indera maupun bersifat imajinasi. *Interpretant* adalah tanda yang terdapat didalam pikiran seseorang berkaitan dengan objek yang dirujuk melalui sebuah tanda. Jika elemen-elemen tersebut berinteraksi dalam benak seseorang, akan muncul makna tentang sesuatu yang berkaitan dengan tanda tersebut³⁴. Pierce berpendapat bahwa dari ketiga elemen tersebut memiliki makna dengan struktur triadic sebagai berikut:³⁵.

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana*. Hlm. 13

³² Kris Budiman, *Konsep Isu Dan Problem Ikonsitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011). Hlm. 17.

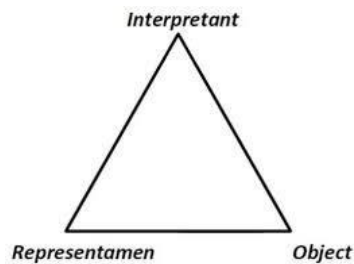
³³ Danesi, *Pesan, Tanda, Dan Makna*. Hlm. 31

³⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015). Hlm. 22.

³⁵ Danesi, *Pesan, Tanda, Dan Makna*. Hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1 Gambar Struktur Triadic Pierce

Sumber: Danesi, 2010

Pierce mengelompokkan tanda menjadi: *Icon* (ikon) *Index* (indeks) *Symbol* (simbol) yang didasarkan pada hubungan *representamen* dengan objeknya sebagai berikut³⁶:

1. Ikon : tanda yang terdapat kemiripan dengan benda yang dirujuk, bisa juga dikatakan sebagai tanda yang mengandung kesamaan dengan yang dimaksud. Contoh: rambu lalu lintas yang menunjukkan kesamaan dengan objek sesungguhnya.
2. Indeks: tanda yang berkaitan dengan apa yang dialaminya. Sifatnya berupa keberadaan suatu denotasi. Contoh: jejak telapak tangan pada permukaan dinding yang berarti seseorang tersebut menyentuhnya.
3. Simbol: suatu tanda yang berhubungan dengan denotasinya, hal itu disepakati oleh peraturan umum yang dibentuk dari kesepakatan bersama (konvensi) Contoh: bendera kebangsaan yang menjadi simbol dari negara tersebut.

2.2.3. Film**2.2.3.1. Pengertian Film**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Film dapat diartikan menjadi dua arti. Pertama, Film adalah *seluloid* berbentuk selaput tipis sebagai tempat gambar negatif (yang akan menjadi potret)

³⁶Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Tesis Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hlm. 17-24

atau sebagai tempat gambar positif (yang diputar di bioskop). Kedua, film merupakan cerita (lakon) tentang hidup³⁷.

Film merupakan audio yang berbentuk visual yang ditujukan untuk menyampaikan pesan dan merangsang Indera penglihatan dan pendengaran. Dalam ilmu komunikasi, film adalah sistem yang berbentuk media untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive message*) dari para individu atau kelompok³⁸.

Film bukan hanya sebagai media hiburan, film juga berfungsi edukatif, informatif, dan persuasif³⁹. Film adalah media komunikasi yang efektif untuk memberikan suatu pesan kepada orang banyak dan bertujuan menyampaikan informasi bermanfaat yang disajikan dalam bentuk audio visual yang menghibur. Alur yang diadopsi dari film merupakan imajinasi yang dikemas oleh sutradara, tapi tidak jarang juga film bertemakan tentang kebudayaan, sosial, dan agama⁴⁰.

Film bagi media massa mengandung pesan, baik pesan informasi, hiburan, Pendidikan dan juga sebagai media untuk mempromosikan kebudayaan tertentu.

2.2.3.2. Jenis Film

Film dibedakan dengan jenisnya menjadi empat jenis, jenis-jenis tersebut sebagai berikut⁴¹:

1) Film Cerita

Story Film (film cerita) adalah jenis film yang terdapat unsur cerita. Yang biasanya film ini ditayangkan di bioskop yang diperankan oleh aktris/actor yang terkenal.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). Hlm. 242.

³⁸ Idy Subandy Ibrahim., *Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011). Hlm. 190

³⁹ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007). Hlm. 145.

⁴⁰ Pranajaya, *Film Dan Masyarakat: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, 1992). Hlm. 6.

⁴¹ Ardianto, Komala, and Karlinah, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Hlm. 138-140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Film cerita ini bersifat komersial. Cerita yang diambil dari topik film yang berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi agar menarik untuk ditayangkan.

2) Film Berita

Film ini disebut juga dengan *newsreel*, yang berarti film yang berasal dari suatu kejadian nyata. Karena sifatnya berita, film ini disuguhkan kepada khalayak ramai harus memiliki unsur berita. Film berita bersifat penting dan menarik karena terdapat peristiwa yang benar-benar terjadi dan terekam secara utuh

3) Film Dokumenter

Robert Flaherty menyimpulkan bahwa film dokumenter merupakan karya yang membahas tentang kenyataan (*creative treatment of actually*). Film dokumenter tidak sama dengan film berita karena film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi dari kenyataan tersebut, sedangkan film berita merupakan kejadian nyata.

4) Film Kartun

Film kartun adalah film yang ditujukan kepada anak-anak. Meskipun tujuan film ini sebagai hiburan namun terdapat unsur-unsur Pendidikan di dalamnya.

Dari uraian tersebut, film terbagi menjadi beberapa genre yang dikelompokkan sesuai spesifikasinya, baik dari segi isi, latar cerita, dan senting yang disuguhkan. Namun saat ini terdapat film yang menggabungkan beberapa genre, contohnya dengan mengombinasikan genre drama, aksi, dan komedi tetapi memiliki genre utama yang dominan⁴². Terdapat juga struktur pada film, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴²Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009). Hlm. 4-11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pembagian cerita
- 2) Pembagian adegan (*Sequence*)
- 3) Teknik pengambilan gambar (*Sinematografi*)
- 4) Adegan pembuka (*Opening*)
- 5) Alur cerita berkelanjutan (*Continuity*)
- 6) *Intrigue* yang meliputi kecemburuan, rahasia terungkap, dan tipu muslihat
- 7) Anti klimaks (penyelesaian masalah)
- 8) Ending yang bersifat bahagia ataupun sedih

2.2.3.3. Unsur-unsur Film

Film dapat dikategorikan menjadi beberapa unsur yaitu unsur sinematik dan unsur naratif. Pada unsur-unsur tersebut digunakan untuk pembuatan film. Unsur sinematik diartikan sebagai suatu materi yang diciptakan melalui cara dan gaya tertentu, dan unsur naratif merupakan materi yang akan disajikan atau disampaikan kedalam sebuah film. Aspek-aspek teknis yang terdapat pada pembuatan film sangat berpengaruh pada unsur sinematik dan unsur naratif berperan dalam menyampaikannya dan menyajikan suatu alur cerita pada film⁴³.

Terdapat empat elemen pokok unsur sinematik, yaitu:

- 1) *Mise-en-scene*, merupakan sesuatu yang akan direkam oleh kamera seperti, Setting lokasi, pencahayaan, pakaian dan riasan pemain, pergerakan pemain, dan akting.
- 2) *Sinematografi*, merupakan Teknik pengambilan gambar serta materi yang digunakan oleh *cameraman* untuk memenuhi kebutuhan yang akan direkam pada sesuatu yang berhubungan dengan objek

⁴³ Ibid. Hlm. 1-2

- 3) *Editing*, merupakan tahap persiapan, pemilihan bahasa, gambar, suara dengan seleksi, koreksi, organisasi dan juga modifikasi agar tercipta suatu audio visual yang bermakna dan koheren
- 4) *Audio*, merupakan sesuatu yang disampaikan oleh film dan ditangkap oleh Indera pendengaran. Dengan perkembangannya suara atau audio memiliki peranan penting dalam membangkitkan emosi penonton ketika menyaksikan sebuah film⁴⁴.

Menurut Aep Kusnawan sebuah film dibagi menjadi beberapa unsur-unsur yaitu:

- 1) *Title* adalah judul film
- 2) *Credit title*, yang berisikan: produser, artis (pemain), crew, dan lain-lain
- 3) Tema merupakan inti yang akan diceritakan pada suatu film
- 4) Intrik merupakan bentuk upaya pemain dalam memerankan sebuah tokoh yang sudah dijelaskan dalam naskah agar memenuhi kebutuhan film
- 5) Klimaks merupakan bagian puncak dalam inti cerita yang disampaikan. Klimaks sendiri dapat berupa pertikaian atau konflik antar pemain
- 6) *Plot*, merupakan alur cerita pada sebuah film. Dalam sebuah alur cerita terbagi menjadi dua, yaitu alur maju dan mundur. Alur maju adalah penyampaian cerita atau materi pada masa yang akan datang, sedangkan alur mundur adalah menceritakan Kembali suatu kejadian yang telah terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 7) *Suspend* yaitu keterangan masalah yang masih menggantung.
- 8) *Million setting* merupakan latar pada sebuah peristiwa dalam sebuah film dapat berupa waktu, tempat, aksesoris, kostum, dan perlengkapan.
- 9) *Trailer* adalah penggalan menarik dari sebuah film untuk dipromosikan.
- 10) Sinopsis yaitu sebuah naskah gambaran singkat pada film yang akan ditayangkan.
- 11) *Character* adalah identitas tokoh yang akan menjadi karakteristik pemain pada sebuah film⁴⁵.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur film merupakan segala hal baik berupa bahan atau materi yang digunakan dalam pembuatan film.

2.2.4. Film Sebagai Media Dakwah

Film sebagai sarana komunikasi juga dapat berperan sebagai alat dakwah, yang bertujuan untuk mengajak individu dalam mengamalkan kebaikan dan mencegah perbuatan jahat atau kejahatan sebagai mana dijelaskan dalam QS Ali Imran 3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁵ dkk Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mubtamar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film Dan Media Digital* (Bandung: Benang Merah Press, 2004). Hlm. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan dan kekuatan film mencakup berbagai lapisan masyarakat, sehingga menjadikan media ini memiliki potensi besar dalam mempengaruhi penontonnya. Dibandingkan dengan media dakwah lainnya, film memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh jenis media dakwah lainnya, karena film menggabungkan unsur visual dan audio visual dalam penyampaian pesan.

2.2.5. Perspektif Islam

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu: *Sin, Lam, Mim* yang berarti: damai, suci, taat dan patuh⁴⁶. Kata Islam secara etimologis dalam bahasa Arab memiliki arti *Salima* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti selamat. Dengan begitu terbentuklah kata *Aslama*, yaitu menyerahkan diri, patuh dan tunduk. Hal itu terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ﴾

Artinya:

Tidak demikian! Orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah serta berbuat ihsan, akan mendapat pahala di sisi Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka, dan mereka pun tidak bersedih.

Dari ayat di atas ditemukan kata *Aslama* yang berasal dari kata Islam, pemeluk agamanya disebut Muslim. Setiap orang yang beragama Islam harus menyerahkan diri kepada Allah SWT serta taat dan tunduk kepada perintah dan menjauhi larangan-Nya⁴⁷.

Sedangkan pengertian Islam secara bahasa adalah agama yang memberikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Islam

⁴⁶ Hammudah Abdalati, *Islam Suatu Kepastian* (Jakarta: Media Da'wa, 1983). Hlm. 13

⁴⁷ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'rif, 1989). Hlm. 57

merupakan agama yang memiliki banyak petunjuk dan aturan yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam serta seluruh umat manusia. Sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 38:

﴿قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا

خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ﴾

Artinya:

Kami berfirman, "Turunlah kamu semua dari surga! Lalu, jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, siapa saja yang mengikuti petunjuk-Ku tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih hati."

Al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber dari perspektif-perspektif Islam yang terdapat peraturan dalam kehidupan manusia. Perspektif Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an terbagi menjadi tiga pesan yang mewakili aspek kehidupan manusia. Pesan tersebut yaitu:

1) Pesan Aqidah

Yang dimaksud dengan Aqidah adalah tidak ada keraguan terhadap keyakinan kepada Allah SWT. Keyakinan tersebut meliputi 6 hal yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, hari akhir serta Qada' dan Qadar. Hasan Al-Bann. Menyimpulkan Aqidah adalah suatu perkara yang harus diyakini kebenarannya dengan hati, membawa ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak ragu-ragu sedikit pun⁴⁸. Dan diterangkan oleh Anas bin Malik, ia berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: "(Ada) tiga hal yang barang siapa memilikinya di dalam dirinya, maka ia akan menemukan manisnya iman, (yaitu); Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada selain Keduanya, ia mencintai seseorang yang ia tidak mencintainya kecuali karena Allah dan ia

⁴⁸ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2017). Hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa benci untuk kembali kepada kekufuran sebagaimana ia merasa benci jika dilemparkan ke dalam Neraka." (HR. Bukhari).

2) Pesan Syariat

Dalam hukum Islam, Syariah berarti hukum-hukum dan aturan Allah SWT kepada hambanya agar dipatuhi. Yang termasuk perspektif syariah seperti Shalat, Haji, Zakat. Syariah juga dapat diartikan sebagai sistem norma Ilahi dalam hubungan manusia dan Tuhan, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam⁴⁹. Perspektif syariah terbagi menjadi dua aspek yaitu:

- a. Perbuatan yang dilakukan umat muslim dalam upaya berinteraksi atau mendekatkan diri dengan Allah menjadi bukti keimanan seseorang muslim, hal itu disebut dengan ibadah.
- b. Tindakan umat umat muslim dalam menjaga kemaslahatan serta menjauhkan mudharat dengan sesama manusia, hal ini disebut dengan muamalah.

Dari penjelasan di atas Syariat menjadi dasar atau pedoman umat Muslim dalam menjalani hidup di dunia dan selamat di akhirat kelak sebagaimana dijelaskan dalam hadis Dari Abu Abdullah, Jabir bin Abdullah Al Anshary radhiallahuanhuma : Seseorang bertanya kepada Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam, seraya berkata : Bagaimana pendapatmu jika saya melaksanakan shalat yang wajib, berpuasa Ramadhan, Menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram dan saya tidak tambah sedikitpun, apakah saya akan masuk surga ?. Beliau bersabda : Ya. (Riwayat Muslim)

⁴⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pesan Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *khuluqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, dan Tindakan. Defenisi akhlak sebagai mediator yang akan menjadi penghubung komunikasi *Khaliq* dengan makhluk secara timbal balik yang dinamakan dengan *Hamblumminallah*. Dalam *Hamblumminallah* yang verbal, terciptalah pola hubungan antar sesama manusia yang dinamakan *Hamblumminannas*⁵⁰. Ada beberapa hal yang mencakup dengan akhlak, yaitu:

- a. Akhlak manusia kepada Khaliq
- b. Akhlak manusia kepada Makhluk
- c. Akhlak manusia kepada lingkungan
- d. Akhlak manusia kepada sesame manusia seperti: diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas⁵¹.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa perspektif-perspektif Islam merupakan suatu keyakinan yang tercipta dengan adanya pengaruh dari aturan dan ajaran yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunah agar kita selalu berperilaku baik kepada siapapun yang sebagaimana dijelaskan oleh Abu *Huraidah RA* dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin yang terbaik (mulia) adalah orang yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Abu Hurairah).

2.3. Konsep Operasional

Konsep operasional yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah memilah adegan – adegan atau scene per scene yang di analisis dengan menggunakan analisa Charles Sanders Peirce yang mana akan klasifikasikan berdasarkan pada logika yang mengkaji tentang cara manusia

⁵⁰ Zahrudin Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm. 2.

⁵¹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam Dan Ummatnya* (Jakarta: Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993). Hlm. 46.

bernalarnya, sedangkan penalaran yang dimaksud Peirce dilakukan dengan cara mempelajari tanda-tanda. Penelitian ini berfokus meneliti adegan yang berkaitan dengan representasi pesan moral. Pesan moral yang dimaksud adalah makna yang dapat diambil dari Aqidah, syariat, dan akhlak yang terdapat di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia lain di lingkungannya

1) Semiotika Charles Sanders Peirce

Pierce mendefinisikan semiotika sebagai suatu konsep yang mengarah pada tanda, tanda yang dimaksud mengacu kepada:

- a. Ikon, tanda yang terdapat kemiripan dengan benda yang dirujuk. Contoh: rambu lalu lintas yang menunjukkan kesamaan dengan objek sesungguhnya.
- b. Indeks, tanda yang berhubungan pada apa yang dialaminya. Sifatnya berupa keberadaan suatu denotasi. Contoh: jejak telapak tangan pada permukaan dinding yang berarti seseorang tersebut menyentuhnya.
- c. Simbol, suatu tanda yang berkaitan dengan denotasinya, hal itu disetujui oleh peraturan umum yang dibentuk dari kesepakatan bersama (konvensi) Contoh: bendera kebangsaan yang menjadi simbol dari negara tersebut⁵².

2) Perspektif Islam

Perspektif Islam merupakan suatu pandangan yang menjadi pedoman bagi umat agama Islam atau yang disebut muslim untuk menjalani kehidupannya agar sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Adapun perspektif Islam tersebut dapat dijabarkan menjadi tiga pesan ajaran Islam. Pesan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pesan Aqidah

⁵²Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Deskripsi Komunikasi*. Hlm. 17-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aqidah adalah suatu hal yang harus diyakini kebenarannya dengan hati, membawa ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak ragu-ragu sedikit pun.

b. Pesan syariat

Syariah merupakan hukum-hukum dan aturan Allah SWT kepada hambanya agar dipatuhi. Perspektif syariat tersebut seperti Shalat, Haji, Zakat. Syariah juga dapat diartikan sebagai sistem norma Ilahi dalam hubungan manusia dan Tuhan, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam

c. Pesan akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *khuluqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, dan Tindakan. Adapun hal yang mencakup dengan akhlak seperti:

1. Akhlak manusia kepada Khaliq
2. Akhlak manusia kepada Makhluk
3. Akhlak manusia kepada Lingkungan⁵³.

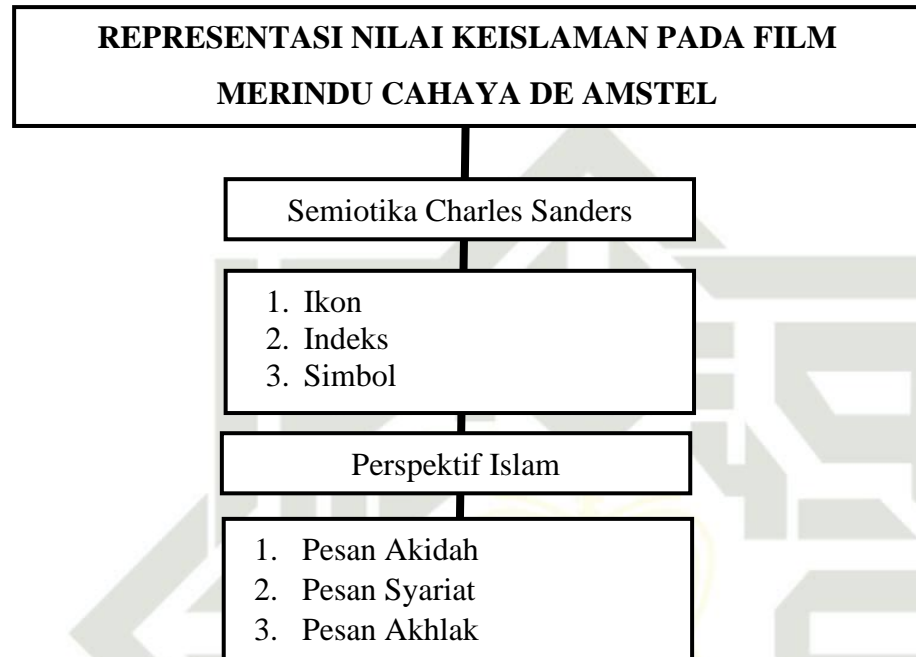
2.4. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka teoritis merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian dengan mengembangkan teori yang telah disusun, menguraikan, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting yang dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian) sehingga pembaca dapat memahami kerangka berpikir yang dikemukakan peneliti. Maka dari itu, berdasarkan kajian teoritis di atas, maka peneliti akan merumuskan kerangka berpikir sesuai dengan variabel yang terdapat dalam

⁵³ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam Dan Ammatnya*. Hlm. 47

penelitian ini yaitu representasi pesan moral protagonis yang terdapat dalam film Yuni.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Sumber: Pemikiran Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan akan disajikan dalam bentuk tabel dan frame dari adegan-adegan dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”.

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber data dari penelitian, yang dimana data tersebut diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Yang akan menjadi subjek pada penelitian adalah film “Merindu Cahaya De Amstel”.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti, objek pada ini penelitian ini adalah representasi perspektif Islam yang terdapat pada film “Merindu Cahaya De Amstel”.

Penelitian ini akan meneliti film “Merindu Cahaya De Amstel” dengan menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce, yang dimana pada penelitian ini, peneliti akan merepresentasikan tanda yang terbagi menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol. Tanda yang akan direpresentasikan adalah perspektif Islam, yang dimana perspektif-perspektif tersebut adalah Aqidah, syariat, dan akhlak.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan pada film Merindu Cahaya de Amstel, peneliti terlibat langsung dalam memaknai langsung film tersebut. Lokasi penelitian tidak dilakukan seperti yang dilakukan di lapangan karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika. Analisis semiotika merupakan aktivitas mengamati tanda-tanda yang terdapat pada tanya dan juga mencari tahu mengenai representasi perspektif-perspektif Islam yang terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada film tersebut, yang dimana penelitian ini dilakukan di daerah Duri pada bulan Januari 2023.

3.3. Sumber Data Penelitian

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Jenis data beragam, antara lain data bentuk teks, gambar, suara, dan kombinasi. Sedangkan dilihat dari proses dan kegunaannya ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di klasifikasikan sebagai berikut

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung pada sumbernya, diamati, dan ditulis untuk pertama kalinya. Peneliti memperoleh data primer dengan cara memperoleh data secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dengan cara observasi pada film

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber keputusan dan sumber lainnya yang memiliki masalah yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini terkumpul melalui tinjauan Pustaka yang relevan seperti, jurnal, buku, dan data dari internet.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling mendasar dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono, Teknik atau cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan dokumentasi. Berikut metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data :

1. Dokumentasi

Joko Subagyo berpendapat bahwa Teknik dokumentasi merupakan setiap subjek atau bahan tertulis, film dan gambar yang terkandung sebuah informasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi

yang diperoleh oleh peneliti yaitu sumber data yang tertulis seperti artikel, jurnal, buku dan website, selain itu peneliti juga menyertakan beberapa foto, video dan gambar dari film “Merindu Cahaya de Amstel”.

2. Penelusuran Data Online

Adanya perkembangan teknologi pada saat ini, internet menjadi media informasi yang sangat berguna karena memungkinkan peneliti untuk mencari dan mendapatkan data dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti memilih internet sebagai alat bantu dalam teknik pengumpulan data karena internet dapat menampung berbagai data yang beragam dan dinamis, termasuk data untuk penelitian tertentu. Peneliti menggunakan penelusuran data online dalam penelitian ini karena internet menyediakan beragam informasi, bahan, dan sumber data yang kemungkinan belum tersedia dalam bentuk fisik di masyarakat. Selain itu, fungsi internet sebagai media jejaring di seluruh dunia memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan menambahkan data dengan informasi dari berbagai daerah dan negara di dunia.

3.5. Validasi Data

Penelitian ini menggunakan analisis trigulasi untuk validasi data. Analisis triangulasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan suatu temuan dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber atau metode penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber atau metode yang berbeda dan kemudian membandingkan dan menganalisis data tersebut untuk memvalidasi temuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi sumber data untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Sumber-sumber data untuk validitas data dari peneliti, yaitu:

1. Menonton Film Merindu Cahaya de Amstel dari *MAXSTREAM.TV*
2. Penggalan scene per scene yang telah dipisah menjadi beberapa bagian pada film Merindu Cahaya de Amstel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Data yang didapat melalui referensi buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan juga internet yang membantu dalam mendapatkan informasi untuk penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode semiotik, yang mempelajari tanda-tanda sebagai perangkat yang digunakan dalam upaya manusia mencari jalan di dunia ini. Menurut Peirce terdapat tiga unsur dasar dalam semiotika, yaitu tanda, objek, dan interpretan. Ia berpendapat bahwa sebuah tanda adalah sesuatu yang menunjukkan atau merepresentasikan suatu objek, dan interpretan adalah proses yang terjadi dalam pikiran seseorang ketika mengaitkan tanda dengan objek yang direpresentasikan. Peirce juga membagi tanda menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol, yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam merepresentasikan objek.

Konsep dasar semiotika adalah bahwa tanda menunjukkan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna terkait dengan hubungan antara objek atau ide dengan tanda (Littlejohn 1996:64). Konsep ini membentuk dasar untuk teori yang luas dalam simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non-verbal, yang menjelaskan bagaimana tanda dan maknanya terkait dan bagaimana tanda disusun. Sebagai disiplin yang mempelajari tanda, studi tentang tanda umumnya merujuk pada semiotika.⁵⁴

⁵⁴Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 15–16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Sekilas Tentang Film

Merindu Cahaya De Amstel adalah film Indonesia yang dirilis pada tanggal 20 Januari 2022. Film ini diadaptasi dari novel karya Arumi E dan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Kisahnya berfokus pada seorang gadis Belanda yang merasa terpicat dengan agama Islam dan akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang mualaf.

Gambar 4.1 Poster Film Merindu Cahaya De Amstel



Sumber: Google Image

Film ini merupakan sebuah film bergenre romansa yang mengangkat tema religius, khususnya agama Islam. Dalam film ini, perspektif-perspektif keagamaan tersebut direpresentasikan melalui unsur-unsur seperti simbol,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa, dan visual keagamaan. Selain itu, film ini juga menceritakan kisah cinta antara

Khadija yang diperankan oleh Amanda Rawless dan Nico yang diperankan oleh Bryan Domani. Film *Merindu Cahaya De Amstel* menghadirkan beberapa pemeran yang handal seperti Oki Setiana Dewi, Maudy Koesnadi, dan Dewi Irawan untuk memerankan kisah spiritual dalam film ini. Selain itu, Rachel Amanda dan Brisia Jodie juga turut berperan dalam film ini. Dengan latar tempat di Belanda, film ini semakin terasa emosional dan religius. Lagu tema film ini, “Tabu”, yang dinyanyikan dengan suara merdu oleh Brisia Jodie dan diciptakan oleh Melly Goeslaw, juga menjadi salah satu daya tarik dari film ini.

Merindu Cahaya De Amstel resmi dirilis pada Januari 2022 dan berhasil menarik jutaan penonton. Seperti film-film religi lainnya yang tayang di bioskop Indonesia, film ini juga mengikuti perkembangan zaman. Banyak novel dan karya yang diadaptasi menjadi film dengan tujuan memberikan pelajaran dan pendidikan bagi penonton. Film-film tersebut mengangkat beragam tema keberagaman, toleransi, keyakinan terhadap suatu agama, dan sebagainya.

4.2. Sinopsis Film *Merindu Cahaya De Amstel*

Merindu Cahaya De Amstel mengisahkan tentang Khadijah, seorang muslimah mualaf yang mencoba memulai kehidupannya setelah terjebak dalam kegelapan. Khadijah dicintai oleh seorang jurnalis foto bernama Nicholas, dan sahabatnya bernama Kamala juga menyimpan rasa cinta pada Nicholas. Namun, Kamala harus menerima kenyataan bahwa Nicholas mencintai Khadijah. Kisah masa lalu Khadijah hampir membuatnya putus asa saat ia mencoba mencari jati diri, namun ia menemukan Islam dan mengubah namanya menjadi Khadijah Veenhoven. Setelah menjadi mualaf, Khadijah kemudian memutuskan untuk memakai hijab.

Pada awalnya, Nico jatuh cinta pada Khadijah saat sedang memotret suasana pengunjung Museumplein dan tanpa sengaja mengabadikan sosok

gadis berhijab yang menarik perhatiannya. Kepenasarannya terhadap gadis tersebut semakin besar ketika ia menyadari bahwa gadis tersebut memiliki pancaran cahaya yang luar biasa dari tubuhnya. Ternyata, gadis itu adalah Khadijah yang kemudian menjadi obyek cinta Nico. Konflik dalam kisah ini dimulai ketika Khadijah bertemu dengan Nicholas, seorang mahasiswa asal Yogyakarta yang sedang menimba ilmu di Belanda.

Khadijah dan Nicholas menjadi sahabat yang dekat dan mereka memiliki perasaan satu sama lain. Namun, muncul persaingan cinta ketika Kamala, teman dekat Khadijah, juga memiliki perasaan pada Nico. Konflik dalam kisah ini membuat persahabatan Khadijah dan Kamala retak. Ketika Khadijah mengetahui perasaan Kamala pada Nico, ia memutuskan untuk menjauh dari Nico demi menjaga persahabatan dengan Kamala. Khadijah seringkali mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari lingkungannya karena keputusannya untuk menjadi mualaf. Namun, Khadijah tetap teguh pada keyakinannya dan tetap bersikap sabar serta memberikan perilaku yang baik terhadap orang-orang yang telah menghinanya. Hal ini menunjukkan bahwa Khadijah memiliki lapang dada dan sikap yang bijak meskipun menghadapi tantangan yang berat.

4.3. Profil Maxtream Original

Maxstream.tv merupakan platform streaming yang dikembangkan oleh perusahaan PT MNC Sky Vision Tbk. Platform ini diluncurkan pada tahun 2018 dan merupakan bagian dari layanan OTT (Over-The-Top) yang menyediakan konten video on demand, live streaming TV, dan berbagai jenis konten hiburan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.2 Logo Maxstream



Sumber: Google Image

Platform ini memungkinkan pengguna untuk menonton berbagai acara televisi dan konten video yang disiarkan secara langsung atau on-demand, baik melalui website resmi maupun aplikasi mobile.

Maxstream.tv menawarkan berbagai jenis konten mulai dari olahraga, hiburan, berita, musik, film, dan serial TV. Beberapa saluran TV yang tersedia di platform ini antara lain RCTI, MNCTV, GTV, iNews, MNC Sports, MNC Lifestyle, dan MNC Music. Selain itu, pengguna juga dapat menikmati berbagai film lokal dan internasional, serta serial TV yang populer.

Selain menawarkan konten video, Maxstream.tv juga menyediakan fitur-fitur tambahan seperti fitur catch-up TV untuk menonton acara yang sudah lewat, kemampuan untuk menonton acara TV secara simultan pada beberapa perangkat, serta dukungan untuk penggunaan Chromecast dan Airplay.

4.4. Profil Sutradara Film Merindu Cahaya De Amstel

Sutradara film “Merindu Cahaya De Amstel” adalah Hadrah Daeng Ratu, seorang wanita muda asal Indonesia. Ia lulus dari Institut Kesenian Jakarta pada tahun 2005 dengan konsentrasi Penyutradaraan. Hadrah Daeng Ratu juga memiliki prestasi sebagai sutradara film Netflix Original Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.3 Foto Sutradara Film Merindu Cahaya De Amstel



Sumber: Google Image

Hadrah Daeng Ratu memulai karirnya dengan merilis film pendek Sabotase pada tahun 2009 yang berhasil meraih penghargaan sebagai Film Pendek Terbaik pada Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2009. Selanjutnya, ia menggarap beberapa film seperti Heart Beat (2015), Super Didi (2016), Mars Met Venus (Part Cowo) (2017), dan Mars Met Venus (Part Cewe) (2017), yang juga sukses di pasaran dan membuat namanya semakin dikenal di industri film Indonesia. Setelah sukses dengan beberapa film sebelumnya, Hadrah Daeng Ratu mulai memperluas karya-karyanya dengan menggarap film bergenre horor. Pada tahun 2018, ia merilis film berjudul “Jaga Pocong” yang dibintangi oleh Acha Septriasa dan Zack Lee. Film ini menceritakan tentang seorang perawat perempuan yang menjaga jenazah dalam sebuah rumah.

Dan kemudian Hadrah Daeng Ratu menghasilkan banyak karya dengan ide-ide baru dalam berbagai genre film. Pada tahun 2019, ia menggarap film horor yang berjudul Malam Jumat: The Movie dan juga mengadaptasi film pendek Riza Pahlevi menjadi film panjang yang berjudul Makmum. Film Makmum menceritakan tentang seorang santri putri yang merasakan kehadiran makhluk halus pada saat sholat. Film ini mendapatkan rekor MURI di Malaysia pada tanggal 19 November 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada akhirnya Hadrah telah menghasilkan banyak karya film yang sukses di Indonesia. Setelah menggarap film-film bergenre drama, ia kemudian mengambil risiko dan mencoba menggarap film bergenre horor dengan film Jaga Pocong (2018). Setelah itu, Hadrah menghasilkan film-film horror lainnya seperti Malam Jumat: The Movie dan Makmum. Pada tahun 2020, ia merilis dua film lagi yaitu “Aku Tahu Kamu Mati” dan “Merindu Cahaya De Amstel”. Kini Hadrah menjadi salah satu sutradara perempuan termuda dengan segudang prestasi di Indonesia.

4.5. Profil Aktor Film Merindu Cahaya De Amstel

1. Bryan Domani

Bryan Domani adalah seorang aktor dan penyanyi berkebangsaan Indonesia dengan blasteran Eropa. Ia lahir di Munchen, Jerman pada tanggal 29 Juli 2000 dengan tinggi 173cm. Ia juga sering membintangi sejumlah sinetron dan film yang tayang di layar kaca Indonesia. Sinetron pertama yang dibintangi oleh bryan yaitu Cowok Biasa yang tayang pada tahun 2014. Hingga saat ini Bryan kerap menjadi pemeran dalam berbagai sinetron, film, maupun iklan semenjak terjun ke dunia hiburan.

Gambar 4.4 Foto Bryan Domani



Sumber: Google Image

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain beracting, aktor bernama dengan lengkap Bryan Elmi Domani juga aktif dalam dunia musik. Ia merupakan bagian dari grup musik cilik atau Boyband cilik yang bernama Super7 dengan mengeluarkan sepuluh single dalam album *The Adventure* pada tahun 2012.

Akibat Jadwal *shooting* yang banyak, Bryan memutuskan untuk mengambil *Home Schooling* pada saat ia masih duduk di bangku sekolah, agar tidak ketinggalan dalam urusan pendidikan di tengah kesibukannya sebagai seorang aktor dan penyanyi.

2. Amanda Rawles

Aktris yang bernama lengkap Amanda Carol Rawles atau yang dikenal dengan Amanda Rawles merupakan aktris keturunan Indonesia dan Australia yang lahir pada tanggal 25 Agustus 2000 di Jakarta. Amanda pertama kali memulai karir nya di dunia hiburan Indonesia sebagai seorang aktris cilik yang kerap membintangi sinetron, film, bahkan iklan.

Gambar 4.5 Foto Amanda Rawles



Sumber: Google Image

Amanda Rawles telah berhasil bermain dalam film berjudul “Dear Nathan” bersama Jefri Nichol. Selain itu, ia juga membintangi sinetron

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi MD Entertainment dengan judul “Jagoan Silat” dan sering tampil di televisi dengan sinetron “Meraih Mimpi” dan “Somad”. Dalam karirnya, Amanda semakin sukses dan konsisten bekerja di dunia hiburan. Pada usia 15 tahun, ia memulai debutnya di film layar lebar dalam “Ayah Menyayangi Tanpa Akhir”.

Selain itu, Amanda juga berperan dalam beberapa film lain seperti “99% Muhrim”, “Get Married 5”, dan “7 Hari Menembus Waktu”. Meskipun mendapatkan cibiran dan ejekan dari lingkungan sekitar, Amanda tetap mengikuti mimpinya di dunia hiburan dan berhasil menjadi terkenal di seluruh wilayah Indonesia melalui film dan sinetron. Ia juga sangat memperhatikan pendidikannya dan memilih *homeschooling* agar tetap bisa menyeimbangkan jadwal kerjanya. Amanda Rawles telah sukses menjadi aktris pendatang baru yang bersinar di dunia hiburan.

3. Rachel Amanda

Rachel Amanda adalah seorang aktris cilik, model, penulis, dan Jakarta. Dia juga lulus sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Gambar 4.6 Foto Rachel Amanda

Sumber: Google Image

Rachel memulai karirnya pada usia 4 tahun dengan beberapa peran dalam sinetron yang sering tampil di layar kaca. Dia juga pernah membintangi film layar lebar dengan judul Heart sebagai versi muda tokoh

Rachel. Sebagai seorang penyanyi, Rachel merilis lagu berjudul Alhamdulillah yang berduet dengan Opik dan memenangkan penghargaan Penyanyi Anak Terbaik dalam ajang Anugerah Musik Indonesia tahun 2005. Rachel Amanda lahir pada tanggal 1 Januari 1995 dan sekarang berusia 27 tahun.

4. Tim Produksi Film Merindu Cahaya De Amstel

Produser	: Oswin Bonifanz Yoen K
Sutradara	: Hadrah Daeng Ratu
Penulis	: Benni Setiawan
Penulis Skenario	: Benni Setiawan
Didasarkan dari	: Merindu Cahaya De Amstel oleh Arumi E
Pemeran	: Bryan Domani Amanda Rawles Rachel Amanda Oki Setiana Dewi Dewi Irawan Ridwan Remin Maudy Koesnadi
Penata Musik	: Joseph S. Djafar
Sinematografer	: Adrian Sugiono
Penyunting	: Firdauzi Trizkiyanto
Perusahaan Produksi	: Maxstream Original Unlimited Production Maxima Pictures Dwi Abisatya Persada Imperial Pictures
Distributor	: Maxstream

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pada penelitian tersebut terdapat beberapa kesimpulan berdasarkan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce mengenai makna tanda berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Makna tersebut disajikan dalam bentuk pembicaraan dan adegan pemeran. Setiap adegan di dalam film ini memiliki makna yang dijelaskan oleh Peirce dengan mengambil 7 adegan yang mencakup tema-tema seperti Muslimah sebagai cahaya dunia, rasa percaya diri, beribadah dan berdoa kepada Allah Swt., takdir Allah Swt., wanita berhijab, dan mualaf. Meskipun film ini pada dasarnya bukan film dakwah.
2. Pesan dakwah Islam disampaikan dengan jelas dalam film ini. Film tersebut menggambarkan pesan-pesan tentang akidah, syariah, dan akhlak secara terperinci. Tokoh Nicholas dan Khadijah, yang merupakan seorang mualaf, memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan ini. Selain itu, ibu Kemala juga mendukung perspektif-perspektif Islam dengan mengingatkan anaknya untuk beribadah, sementara Fatimah merupakan seorang Muslimah yang setia dan memberikan nasihat agama. Film ini juga menggambarkan pesan-pesan lainnya seperti kewajiban wanita untuk mengenakan hijab, beribadah, dan bersabar. Sebagai hasilnya, film "Merindu Cahaya De Asmtel" menjadi medium dakwah yang memberikan pengaruh positif kepada penonton. Perspektif Islam tersebut disampaikan dengan baik melalui film ini sebagai media dakwah yang efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diimplementasikan, antara lain:

1. Dalam industri kreatif, penting bagi para pembuat film untuk menghasilkan ide dan cerita yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, film dapat menyampaikan pesan dakwah yang tersirat dan mempengaruhi penonton ke arah yang lebih baik. Penting bagi masyarakat untuk tetap aktif dan tidak bersikap pasif saat menonton film. Mereka perlu memiliki sikap kritis dan meninjau kembali pesan yang disampaikan dalam film. Dengan demikian, mereka dapat menyaring informasi dan menghindari pengaruh buruk yang mungkin ditimbulkan oleh film tersebut.
2. Dalam konteks film ini, ada pendapat bahwa tidak cocok jika pemeran Muallaf dalam cerita dimulai dengan menyukai penciptanya. Sebagai seorang Muallaf, perubahan hati dan ketertarikan terjadi karena agama Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dep Kusnawan, dkk. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film Dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Akmal, Muhammad. “Representasi Perspektif Kebudayaan Minangkabau Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.” *Journal of Intercultural Communication and Society* vol.1, no. 1 (2022): 11–30.
- Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Alex, Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, & Siti Karlinah. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Azty, Alnida, Fitriah Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri Sodri, & Ira Suryani. “Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* vol.1, no. 2 (2018): 122–126.
- Benni Setiawan. “Merindu Cahaya de Amstel” vol.7, no. November (2022): 165–174.
- Benny H. Hoed. *Semiotik Dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu, 2011.
- Breed, A New, Of Hero, Analisis Semiotika, Charles Sanders, Retna Dwi Estuningtyas, & Ahmad Jauhar Fahrudin. “Pesan Dakwah Melalui Film Islami (Studi Tentang Film BILAL :” vol.4, no. 2 (2022): h. 93-103.
- Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, Dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dedi Wahyudi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Evinaro, Ardianto. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.

Endang Saifuddin Anshari. *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam Dan Ummatnya*. Jakarta: Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993.

Faridayanti, Faridayanti, Joni Joni, & Vigi Indah Permatasari. “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.” *Journal on Teacher Education* vol.2, no. 1 (2020): 125–136.

Gazalba, Sidi. *Islam Dan Perubahan Sosio Budaya*. Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1983.

H. Usman, Mukran, Aswar Aswar, & Andi Wahyu Irawan. “Syariat Islam Dan Kemaslahatan Manusia Di Era New Normal Pada Kegiatan Keagamaan Dan Pendidikan.” *Fenomena* vol.12, no. 1 (2020): 89–106.

Halik, Abdul. *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi*. Makasar: Alauddin University Press, 2012.

Hammudah Abdalati. *Islam Suatu Kepastian*. Jakarta: Media Da’wa, 1983.

Ibrahim., Idy Subandy. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Hadiwan Seto Wahyu Wibowo. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Karidawati. “Aqidah Akhlak Sebagai Kerangka Dasar Ajaran Islam.” *Jurnal Pendidikan Guru* vol.3 (2022): 3.

Kartini, Deni Indira Fatra, Jamil Khoirul. “Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya” vol.1, no. 3 (2022): 121–130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khoiro, Anggun Nafalia, Nirmala Ayunda Wizurai, Slamet Fauzan, & Kartika Indrasari. “Studi Kualitatif Perspektif Peserta Didik SMK Negeri 1 Pasuruan Terhadap Penggunaan Edpuzzle.” *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* vol.2, no. 3 (2022): 109–121.
- Kris Budiman. *Konsep Isu Dan Problem Ikonsitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Langga, Fathin Hanifah, Hafiz Aziz Ahmad, & Alvanov Zpalanzani Mansoor. “Representasi Islami Dalam Animasi ‘Nussa’ Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak.” *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* vol.16, no. 2 (2020): 125–133.
- M. Dwi dan Sunarto Marianto. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Mahmud, Akilah. “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih.” *Jurnal Aqidah-Ta* vol.6, no. 1 (2020): 85–98.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Mubarokah, Lulu. “Wanita Dalam Islam.” *Journal of Islamic Studies and Humanities* vol.6, no. 1 (2021): 23–31.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Muhlisiun, Arda. “Film ‘Darah Dan Do’a’ Sebagai Wacana Film Nasional Indonesia.” *Panggung* vol.26, no. 3 (2016): 234–246. <https://core.ac.uk/reader/229638420>.
- Mulyana, Rohmad. *Mengartikulasikan Pendidikan Perspektif*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muwahid Billah, Muhammad Ridho, & Filosa Gita Sukmono. “Wacana Relasi Kuasa Dalam Keluarga Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi vol.14, no. 1 (2022): 120–145.

Nasruddin Razak. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma’rif, 1989.

Pranajaya. *Film Dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, 1992.

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009.

Ristianah, Niken. “Internalisasi Perspektif-Perspektif Islam Perspektif Sosial Kemasyarakatan.” *Jurnal PAI* vol.3 (2020): 1–13.

Rizky Firmansyah, Dio, Herlina Kusumaningrum, & Dewi R Sri Andika. “Representasi Feminisme Eksistensialis Dalam Film ‘The Great Indian Kitchen.’” *Seminar Nasional Hasil Skripsi* vol.1, no. 01 (2022): 368–372. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/862>.

Salsabila, Ghina, & Lely Yulifar. “Wajah Perfilman Indonesia Pada Tahun 1998–2019.” *FACTUM; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* vol.11, no. 1 (2022): 93–106. <https://ejournal.upi.edu/index.php/factum/article/view/45821>.

Sampurno, Griselda, Jandy Edipson Luik, & Desi, Yoanita Prodi, Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen, & Petra Surabaya. “Representasi Feminisme Dalam Film Serial Layangan Putus.” *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra* vol.10, no. 2 (2022).

Siswanto, Naviri, Jandy Edipson Luik, & Chory Angela Wijayanti. “Representasi Kekerasan Seksual Dalam Film *Penyalin Cahaya*.” *Jurnal E-Komunikasi* vol.10, no. 2 (2022): 1–12.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana, Semiotika Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

———. *Semiotika Komunikas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Stuart Hall. *Culture, the Media and the Ideological Effect*. London: Mass



Communication & Society, 1997.

Sakmana, Hafiyyan Sulthon Aulia, & Budi Dwi Arifianto. "Representasi Gerakan Politik Identitas Islam Dalam Film 'Sepanjang Jalan Satu Arah.'" *Jurnal Audiens* vol.3, no. 1 (2021): 31–47.

Syah, Lehan, & Nila Sastrawati. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP FENOMENA PACARAN DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* vol.1, no. 3 (2020): 435–451. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/shautuna/article/view/14918>.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembang Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Ubaidillah, Asep. "Pembiasaan Jilbab Pada Anak Usia Dini Dan Relevansinya Dalam Penerapan Perspektif-Perspektif Syariat Islam." *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* vol.1, no. 01 (2021): 33–45.

Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Weisarkurnai, Bagus Fahmi. "REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM RUDY HABIBIE KARYA HANUNG BRAMANTYO (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)." *JOM FISIP* vol.4, no. 1 (2017): 1–15.

Zahrudin Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.